

PENGARUH MOTIVASI, DISIPLIN, PERSEPSI SISWA TENTANG PEMANFAATAN SARANA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR

Kusworo

Yon Rizal dan Tedi Rusman

Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

Abstract: The aim of this research is to find out the effect of motivation, discipline, and students' perceptions of utilization of facility in school on learning outcomes of IPS Terpadu class. Method of research uses descriptive verification. Technique analysis uses simple linier regression and multiple linier regression. The results of research showed, (1) There is an influence of motivation learning on IPS Terpadu learning outcomes, (2) There is influence of discipline learning on IPS Terpadu learning outcomes, (3) There is influence of students' perceptions of utilization of facility in school on IPS Terpadu learning outcomes, (4) There is influence of motivation towards learning, discipline towards learning, and students' perceptions of utilization of facility in school to the IPS Terpadu learning outcomes.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, disiplin, dan persepsi siswa tentang pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Metode penelitian menggunakan *deskriptif verifikatif*. Teknik analisis menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier multipel. Hasil analisis menunjukkan bahwa, (1) ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu, (2) ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu, (3) ada pengaruh persepsi siswa tentang pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu, (4) ada pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar, dan persepsi siswa tentang pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Kata kunci: disiplin, hasil belajar, motivasi, sarana.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena pendidikan memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan manusia. Melalui pendidikan diharapkan lahir sumberdaya manusia yang berkualitas dan dapat tercipta generasi yang cerdas, berwawasan, terampil, dan berkualitas yang dapat menjadi generasi-generasi yang dapat memberi perubahan bangsa menuju ke arah yang lebih baik.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan terus-menerus dengan baik secara konvensional maupun inovatif oleh berbagai pihak dan dengan berbagai cara yaitu seperti pelatihan, peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku alat pengajaran dan perbaikan sarana sebagai penunjang proses belajar mengajar. Salah satu indikator yang memadai adalah meningkatkan hasil belajar siswa, yang dapat dilihat dari penguasaan materi belajar siswa melalui evaluasi pembelajaran serta kemampuan siswa memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi IPS Terpadu di SMP N 5 Padangcermin mengenai hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014, nilai mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII pada saat ulangan harian dapat diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil ulangan harian pada mata pelajaran IPS Terpadu yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70 hanya sebanyak 37 siswa atau 35,2 % dari 105 siswa. Artinya hanya sebesar 35,2% siswa yang dapat mencapai daya serap materi. Sedangkan sebanyak 67 siswa atau 63,8 % dari 105 siswa yang belum mencapai daya serap materi. Kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP N 5 Padangcermin Tahun Pelajaran 2013/2014 masih rendah.

Menurut Slameto, (2003 : 54-60) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor interen dan eksteren. Faktor Interen terdiri dari tiga faktor yaitu; (a) faktor jasmaniah yaitu terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh, (b) faktor psikologis seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, (c) faktor kelelahan seperti kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Sedangkan untuk faktor eksteren terdiri dari tiga faktor yaitu; (a) faktor keluarga yang terdiri dari cara orang tua mendidik moral anak, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan, (b) faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar dan tugas rumah, (c) faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Mengacu pada uraian di atas, diduga faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP N 5 Padangcermin adalah motivasi belajar, disiplin belajar, dan persepsi siswa tentang pemanfaatan sarana belajar di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai

berikut; (1) apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP N 5 Padangcermin tahun pelajaran 2013/2014? (2) apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP N 5 Padangcermin tahun pelajaran 2013/2014? (3) apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP N 5 Padangcermin tahun pelajaran 2013/2014? (4) apakah ada pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar, dan persepsi siswa tentang pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP N 5 Padangcermin tahun pelajaran 2013/2014?

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut; (1) untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 5 Padangcermin tahun pelajaran 2013/2014, (2) untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 5 Padangcermin tahun pelajaran 2013/2014 (3) untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 5 Padangcermin tahun pelajaran 2013/2014, (4) untuk mengetahui motivasi belajar, disiplin belajar dan persepsi siswa tentang pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 5 Padangcermin tahun pelajaran 2013/2014.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan *verifikatif* menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Pendekatan *ex post facto* adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil data secara langsung di area penelitian yang dapat menggambarkan data-data masa lalu dan kondisi lapangan sebelum dilaksanakannya penelitian lebih lanjut. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2010: 12).

Populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP N 5 Padangcermin tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa 105 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118). Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi digunakan rumus *chocran*. Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 83 siswa. Dengan menggunakan rumus *Cochran* ini maka dalam menentukan besarnya sampel mempertimbangkan atau memasukkan karakter yang terdapat pada populasi sehingga diharapkan penentuan besarnya sampel tersebut akan dapat mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Berdasarkan kerangka pikir dan landasan teori di atas, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah; (1) ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 5 Padangcermin tahun pelajaran 2013/2014, (2) ada pengaruh disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 5 Padangcermin tahun pelajaran 2013/2014, (3) ada pengaruh persepsi siswa tentang pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 5 Padangcermin tahun pelajaran 2013/2014, (4) ada pengaruh motivasi belajar siswa, disiplin belajar, dan persepsi siswa tentang pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 5 Padangcermin tahun pelajaran 2013/2014.

HASIL PENELITIAN

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh ketiga variabel X, yaitu motivasi belajar siswa, disiplin belajar, dan persepsi siswa tentang pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 5 Padangcermin, maka digunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga. Sedangkan untuk hipotesis keempat menggunakan regresi linier multipel.

A. Hipotesis Pertama

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi $\hat{Y} = 25,572 + 1,397 X_1$. Konstanta a sebesar 25,572 menyatakan bahwa jika tidak ada skor motivasi belajar ($X_1 = 0$) maka rata-rata skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 25,572. Koefisien regresi untuk X_1 sebesar 1,397 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika motivasi belajar siswa tinggi, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 1,397 %.

Dengan demikian, diperoleh t_{hitung} motivasi belajar sebesar $6,960 > t_{tabel}$ sebesar 1,990 (hasil intervalasi) dan probabilitasnya (sig.) ternyata $0.000 < 0.05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

1. Pengaruh motivasi belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y). Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana, ditemukan fakta bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Hal ini disebabkan karena motivasi belajar merupakan faktor awal sebagai daya penggerak yang berasal dari dalam dan luar diri setiap siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, keberhasilan siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang baik dapat dilihat dari motivasi yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sardiman (2005: 73) yang menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di luar diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Selain itu, Menurut pendapat Sardiman (2005: 85) mengemukakan bahwa “Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun dan terutama didasarkan pada motivasi maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik”.

Sedangkan menurut Uno (2008: 1) motivasi belajar adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi merupakan keinginan yang besar dari dalam diri setiap individu, individu yang ingin meraih prestasi haruslah memiliki aktivitas-aktivitas yang dapat menunjang keberhasilan yang ingin dicapai. Ciri-ciri adanya motivasi dalam diri siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut; (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepet bosan pada tugas-tugas rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepas hal yang diyakininya itu, (8) senang mencari dan memecahkan soal-soal (Sardiman, 2004: 83).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Padangcermin tahun pelajaran 2013/2014.

Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian telah dilakukan oleh Hermawan, (2012) “Pengaruh Motivasi Belajar, Cara Belajar, dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 4 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2011/2012” yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 4 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2011/2012 yang dibuktikan dari hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,561 > 1,986$.

Implikasi dari penelitian ini adalah jika motivasi belajar yang dimiliki siswa tinggi maka proses belajar akan berlangsung dengan baik dan hasil belajar yang didapat akan optimal, dan sebaliknya jika motivasi belajar yang dimiliki siswa rendah, maka proses belajar akan terhambat dan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang optimal.

B. Hipotesis Kedua

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi $\hat{Y} = 21,796 + 1,310 X_2$. Konstanta a sebesar 21,796 menyatakan bahwa jika tidak ada skor disiplin belajar ($X_2 = 0$) maka rata-rata skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 21,796. Koefisien regresi untuk X_2 sebesar 1,310 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika disiplin belajar siswa tinggi, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 1,310 %.

Dengan demikian, diperoleh t_{hitung} disiplin belajar sebesar $7,761 > t_{tabel}$ sebesar 1,990 (hasil intervalasi) dan probabilitasnya (sig.) ternyata $0,000 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

2. Pengaruh Disiplin Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar. Disiplin dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan tertib dan teratur sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Hal ini senada dengan pendapat Walgito (2008: 12), yang menyatakan bahwa disiplin belajar adalah ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan aktivitas belajar sesuai aturannya untuk mencapai tujuan yang diharapkannya, keterkaitan antara disiplin belajar dengan hasil belajar sangat erat sehingga semakin berdisiplin dalam belajar semakin baik hasil yang dicapai.

Sedangkan menurut Tu'u (2004: 37) mengatakan "disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan", dikarenakan alasan berikut; (a) dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terlambat optimalisasi potensi dan prestasinya, (b) tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan untuk lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, (c) orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anaknya dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin, (d) disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Sikap disiplin memiliki peran sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin memiliki fungsi sebagai pengatur, melatih sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang nantinya akan mengantarkan siswa sukses dalam belajar. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Padangcermin tahun pelajaran 2013/2014.

Penelitian tentang disiplin belajar telah dilakukan oleh Mulyanto, (2010) "Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Pelajaran 2009/2010" yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Pelajaran 2009/2010 yang dibuktikan dari hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,080 > 1,986$ dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,377.

Implikasi dari penelitian ini adalah disiplin belajar diperlukan untuk pengendalian diri yang berada pada diri orang tersebut. Belajar dengan penuh kesadaran, tanpa paksaan dan penuh suka cita merupakan suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan diri siswa dalam belajar. Apabila disiplin belajar siswa baik, maka hasil belajar siswa juga meningkat, dan apabila disiplin belajar siswa buruk atau

rendah, maka hasil belajar siswa akan rendah. Dalam meningkatkan disiplin belajar dibutuhkan kesadaran dari dalam diri siswa, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

C. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi $\hat{Y} = 32,587 + 1,453 X_3$. Konstanta a sebesar 32,587 menyatakan bahwa jika tidak ada skor persepsi siswa tentang pemanfaatan sarana belajar di sekolah ($X_3 = 0$) maka rata-rata skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 32,587. Koefisien regresi untuk X_3 sebesar 1,453 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika persepsi siswa tentang pemanfaatan sarana belajar di sekolah positif, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 1,453 %.

Dengan demikian, diperoleh t_{hitung} persepsi siswa tentang pemanfaatan sarana belajar di sekolah sebesar $8,128 > t_{tabel}$ sebesar 1,990 (hasil intervalasi) dan probabilitasnya (sig.) ternyata $0.000 < 0.05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, persepsi siswa tentang pemanfaatan sarana belajar di sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

3. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Sarana Belajar di Sekolah (X_3) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Menurut Slameto (2003: 102) menyatakan bahwa “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa, atau pencium”. Sarana dan prasarana di sekolah merupakan hal yang penting yang perlu dimiliki sekolah, oleh sebab itu sekolah perlu menyediakan sarana belajar sebagai usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2002: 149) yang menyatakan bahwa Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai, semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

Menurut Darnawi dan Arifin (2012: 50-51), ditinjau dari hubungannya dengan belajar mengajar, sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga macam seperti berikut; (a) alat pelajaran yaitu alat yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Contohnya, buku, alat tulis, dan alat praktik, (b) alat peraga yaitu alat bantu pembelajaran yang memiliki kaitan langsung dengan materi pelajaran. Contohnya, alat peraga pemantulan cahaya dan alat peraga rongga mulut, (c) media pengajaran yaitu sarana yang digunakan sebagai perantara dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

Ketersediaan sarana belajar di sekolah harus benar-benar dimanfaatkan dengan maksimal sesuai dengan tujuan daripada pembelajaran tersebut. Ketersediaan sarana belajar yang memadai dan pemanfaatan yang baik akan membantu siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 28) yang mengungkapkan “syarat keberhasilan belajar sebagai berikut; belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang dan repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang pemanfaatan sarana belajar di sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Padangcermin Tahun Pelajaran 2013/2014.

Implikasi dari penelitian ini adalah sarana belajar diperlukan oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar mengajar. Ketersediaan sarana belajar di sekolah harus dimanfaatkan dengan baik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Apabila sarana belajar di sekolah di manfaatkan dengan baik serta optimal maka akan membantu siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

D. Hipotesis Keempat

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi $\hat{Y} = 55,185 + 0,601 X_1 + 0,567 X_2 + 0,671 X_3$. Konstanta a sebesar 55,185 menyatakan bahwa jika tidak ada skor motivasi belajar siswa, disiplin belajar, dan persepsi siswa tentang pemanfaatan sarana belajar di sekolah ($X = 0$) maka rata-rata skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 55,185. Koefisien regresi untuk X_1 sebesar 0,601 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika motivasi belajar siswa tinggi dan variabel independent lainnya tetap (dikontrol), maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,601 (Rusman, 2011: 79). Dengan demikian, hipotesis penelitian terbukti. Koefisien regresi untuk X_2 sebesar 0,567 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika disiplin belajar siswa tinggi dan variabel independent lainnya tetap (dikontrol), maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,567 (Rusman, 2011: 79). Dengan demikian, hipotesis penelitian terbukti. Koefisien regresi untuk X_3 sebesar 0,671 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika persepsi siswa tentang pemanfaatan sarana belajar di sekolah positif dan variabel independent lainnya tetap (dikontrol), maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,671 (Rusman, 2011: 79). Dengan demikian, hipotesis penelitian terbukti dengan demikian, diperoleh F_{hitung} motivasi belajar siswa, disiplin belajar, dan persepsi siswa tentang pemanfaatan sarana belajar di sekolah sebesar $32,575 > t_{tabel}$ sebesar 2,73 (hasil intervalasi) dan probabilitasnya (sig.) ternyata $0,000 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, motivasi belajar siswa, disiplin belajar, dan persepsi siswa tentang pemanfaatan sarana belajar di sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

4. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa, Disiplin Belajar, dan Persepsi Siswa tentang Pemanfaatan Sarana Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa motivasi belajar, disiplin belajar, dan persepsi siswa tentang pemanfaatan sarana belajar di sekolah berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi multipel diperoleh $R = 0,744$ yang berarti tingkat hubungan antara motivasi belajar, disiplin belajar, dan persepsi siswa tentang pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu termasuk dalam kategori yang tinggi dengan $R\text{ Square } (R^2) = 0,553$ atau 55,3 % hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar, disiplin belajar, dan persepsi siswa tentang pemanfaatan sarana belajar di sekolah dan sisanya sebesar 44,7 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 54-60) bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdapat beberapa jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor interen dan eksteren.

1. Faktor Interen
 - a. faktor jasmaniah yaitu terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. faktor psikologis seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan
 - c. faktor kelelahan seperti kelelahan jasmani dan kelelahan rohani,
2. Faktor Eksteren
 - a. faktor keluarga yang terdiri dari cara orang tua mendidik moral anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan,
 - b. faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar dan tugas rumah.
 - c. faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan titik puncak pencapaian dari setiap proses pembelajaran. Keberhasilan belajar tercapai seketika tercapainya tujuan dari belajar tersebut. Sehubungan dengan inilah keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2006: 121), bahwa untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar adalah sebagai berikut; (1) istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%, (2) baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76% - 99%, (3) baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60% - 76%, (4) kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar < 60%. Berdasarkan pendapat tersebut, hasil belajar mengajar dikatakan baik jika siswa dapat mencapai hasil belajarnya lebih dari 60 % dan dikatakan kurang jika hasil belajarnya kurang dari 60 % atau bisa dikatakan hasil belajarnya rendah.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa dari ketiga variabel bebas yaitu motivasi belajar, disiplin belajar, dan persepsi siswa tentang pemanfaatan sarana belajar di sekolah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan

terhadap variabel terikat atau hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 5 Padangcermin tahun pelajaran 2013/2014.

Implikasi dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar, dan persepsi siswa tentang pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 5 Padangcermin tahun pelajaran 2013/2014.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut; (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 5 Padangcermin tahun pelajaran 2013/2014, (2) ada pengaruh yang positif dan signifikan disiplin belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 5 Padangcermin tahun pelajaran 2013/2014, (3) ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 5 Padangcermin tahun pelajaran 2013/2014, (4) ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar, disiplin belajar, dan persepsi siswa tentang pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 5 Padangcermin tahun pelajaran 2013/2014.

DAFTAR RUJUKAN

- Darnawi dan Mohammad Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Drs. Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, Ferli. 2012. *Pengaruh Motivasi Belajar, Cara Belajar dan Perhatian Orang tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP N 5 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2011/2012*. Universitas Lampung.

- Mulyanto, Agus. 2010. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Pelajaran 2009/2010*. Universitas Lampung.
- Rusman, Teddy. 2011. *Aplikasi Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Bandar Lampung.
- Sardiman. 2004. *Interaksi Dan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2005. *Interaksi Belajar dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Walgito, Bimo. 2008. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.